

## *Senin Sebelum “Kamu”*

*Izinkan ku bercerita tentang dirinya*

*Seorang gadis muda yang tidak lama telah kukenal*

*Mungkin saja ku tak tahu apa yang ku tulis*

*Tapi.., inilah dirinya*

*Seorang yang kutemui di hamparan cerah sinar matahari*

*Berselimut hawa sejuk nan dingin*

*Pagi itu, entah kenapa diriku bertanya, siapakah dirimu?*

*Dengan wangi harum semerbaknya, aku pun tergerak mencari dia*

*Sebelum itu.. , dia yang kukenal hanyalah seseorang yang hanya berdiri menatap orang dengan **naluri penolongnya***

*Lembut nan indah, Sigap juga tangkas*

***Senyum yang indah, Lakukan tanpa sadari. Itulah yang membuat senyuman itu berbeda***

*Akupun masuk kedalam sebuah ruang di mana pertama kali kita bertatap wajah*

*Ya di UKS*

*Mengingat wangi tadi.., aku masih mencari siapakah orang dibalik bau wangi itu*

*Hei ?, siapakah dirimu, mencari bantuanku dan menanyakan sebuah pertanyaan disaat ku juga sibuk membantu orang lain*

*“Kak, ada koin nggak?”, itulah satu kalimat pertama yang dirinya ucapkan seingatku saat itu*

*“Ga punya dek”, jawabku keras lagi bingung*

*Sejenak ku yakin, wangi harum itu berasal darinya, seorang yang tadi berdiri di sebelah teman ku*

***Aku bingung?***

*Aku yang sebelumnya tertutup dengan orang baru, berasa begitu akrab dengannya saat itu*

*Entah itu sewaktu memegang kepalanya atau apalah ?. Tapi yang kurasakan adalah **senang bisa mengenalnya***

Ohh iya.. dia juga membanggakan diri sebagai seorang yang 'ahli Pengobatan Tradisional'

Seusai itu, diapun beranjak membantu salah seorang temannya yang kesulitan bernafas

Seorang yang mungkin menurutnya baik. Ya, itu temannya

Tapi, dia melakukannya dengan lucu. Entah lucu atau tidak, beberapa kali aku mengingatkannya tentang sedikit hal kecil.

"Dek, tutupin itu. Ntar kelihatan". Pintahku sambil tertawa menutup mulut.

Namun yahh.. , Entah kenapa dia selalu lupa untuk melakukannya.

Selagi menangani pasien lainnya. Mungkin kami berdua tertawa?, atau mungkin hanya aku.

Karenaa.. , dia merasa malu

Katanya.. **"Mas, Pn hobi banget bikin orang malu"**

Hahaha, ku tertawa riang

Tersipu malu, sedikit marah, dan cuek

Ku ingat jelas bagaimana wajah cueknya waktu itu

Kami pun terbawa suasana. Mengingat dia se-organisasi denganku. Kami pun bercakap ria tentang masalah itu

Apa yang kuingat mungkin tak sebaik dirinya untuk kenangan waktu itu

Tapi intinya, aku hanya membantunya dengan semampuku. Sedikit rasa suka?, kurasa aku hanya menyukai bau wanginya waktu itu

Tapi jujur saja, aku sendiri tak sanggup jujur pada diriku sendiri. Tentang apa yang kulakukan dan apa yang kurasakan saat itu

**Penasaran?, sama sih. diriku juga bingung.**

### **Chit Chat**

Banyak omongan-omongan terlontar dari masing mulut kami

Entah itu penting atau tidak, terasa sangat nyaman(Mungkin ?), ketika aku bicarakan dengan dirinya

Kembali lagi ke cerita.., 'Nafas buatan'

Dia gugup dan bertanya "Kak gimana ini, temenku butuh nafas buatan, ini itu harus orang yang berpengalaman"

Aku pun bingung seraya takut karena gugup “Iya dek, jadi lakukan pernafasan buatan lewat mulut 2x setelah itu tekan jantungnya”

“Siapa yang buat kak”, dia bertanya

“Ya kamu lah, kan kamu cewek” kataku tegas

“Tapi ini itu first kiss kak” jawabnya sambil menahan tawa dan sedikit malu

Diriku tertawa seraya bingung berkata “Temenmu lagi sesak kok bahas frist kiss, udah sana cepet. Lewat perantara tangan kan bisa” jelasku

Beberapa kali ku ulangi, tapi apa yang dia bahas hanyalah first kiss

Sampai akhirnya datanglah temanku dan membantu hingga si pasien dapat bernafas normal.

Aku menyentak “Kamu itu bahas frist kiss mulu”

Dia tertawa sambil menjawab “Iya kak maaf, efek nonton drama korea”.

“Hmm.. Siap.. drakor”, “Apa yang kau perbuat padanya drakor”. Pikirku dalam hati

Sesaat beralih ke pasien lain, dengan sedikit rasa penasaran kuberanikan diriku tuk bertanya padanya, “Namamu siapa?”

Naura atau apalah?, yang jelas aku tidak begitu mendengarnya

Setelah pasien(Temannya) sadar, temanku menyuruhnya untuk mengambil bekal.

Sampai disini aku tidak begitu ingat. namun yang jelas aku ingat saat dia berkata “Aku punya ide” saat akan menyuapi temannya

Aku pergi ke dapur a.k.a Kitchen untuk mengambil minum hangat yang dibutuhkan temannya se usai makan.

Dia pun bertanya “kak aku ikut ?”

“Ya terserah?” ku jawab

kalau tidak salah dia menjawab “Hem aku ikut aja deh, gapapa”. “Nih anak ngikut mulu” Gumamku dalam hati

Senang atau tidak? Entahlah

Aku tidak yakin. Aku bingung. Bahkan mencari alasan untuk tidak memikirkannya

**Sungguh aneh bukan..**

Sesampainya kembali di UKS kuberikan air minum padanya untuk diserahkan pada temannya

*Dan disaat itulah, saat dimana dia kembali ke kelasnya dan mengakhiri pertemuan kita di UKS*

*Dengan akhir kalimat darinya “Jangan kangen ya kak”*

*Kujawab dengan bingung? “Nggaak”. Kenapa bingung?. Lagi2 ku alihkan pemikiran itu hingga hampir tidak terfikir olehku*

*Sebuah kisah yang membuat senin itu terasa berbeda dari senin lainnya*

*Mungkin ku akan melanjutkannya?(kisah ini) atau mungkin membahas untuk membetulkannya.*

*Karena aku ini sedikit pelupa, jadi ingatkan aku.*

*Phase 1(Story Making – Gabut), Rabu - 15 - 08 - 2018, 10:40 Malam*

*Phase 2(Edit and Fix some typo's), Rabu - 29 - 08 - 2018, 11.00 Malam*

*Credits : - Yahya Arya P. :Main cahraction, Narator, Author, Story Line  
- Farah Ashilah O. : Naura atau apalah?(Who knows?)*